

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN ADVERSITAS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

### *THE CORRELATION BETWEEN ADVERSITY INTELLIGENCE AND LEARNING MOTIVATION WITH ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENT GUIDANCE AND COUNSELING*

Oleh : Ari Prasetyo, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta. [Ari.prasetyo2016@student.uny.ac.id](mailto:Ari.prasetyo2016@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :(1) hubungan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY, (2) hubungan antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY, dan (3) hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan termasuk dalam penelitian *expost facto*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 - 2019. Populasi penelitian berjumlah 325 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 180 mahasiswa dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *insidental random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan adversitas, skala motivasi belajar dan skala prokrastinasi akademik. Analisis data dilakukan dengan analisis *Kendall's Tau* dengan bantuan *Software SPSS Version 23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY sumbangan efektif sebesar 29,1% sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, (2) Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY sumbangan efektif antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik sebesar 16,7 % sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, dan (3) Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY sumbangan efektif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 28,7 % sisanya sebesar 71,3 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata kunci:** kecerdasan adversitas, motivasi belajar, prokrastinasi akademik.

#### **Abstract**

*This study aims to discover :(1) the correlation between adversity intelligence and learning motivation with academic procrastination of FIP UNY guidance and counseling student, (2) the correlation between adversity intelligence with academic procrastination of FIP UNY guidance and counseling students, and (3) the correlation between learning motivation with academic procrastination of FIP UNY guidance and counseling students. The approach of this study was a quantitative method and it was categorized as a *expost-facto* research. The population of the study was the guidance and counseling student of 2016-2019. The population of study was 325 students. The sample of study was 180 students which sorted using probability sampling with insidental sampling technique. The data collection of study used adversity intelligence scale, learning motivation scale, and procrastination academic scale. The data was analysed using kendall's tau analysis by the help of SPSS version 23 software. The result of study showed that: (1) there was a negative significant correlation between adversity intelligence and learning motivation with the academic procrastination of FIP UNY student guidance and counseling, The effective contribution was given was 29,1% and the remaining 70,9% was influenced by other factors outside the study, (2) there was a negative and significant correlation between adversity intelligence with academic procrastination of FIP UNY guidance and counseling student. The effective contribution was given by adversity intelligence with the academic procrastination was 16,7% and the remaining 83,3% was influenced by other factors outside the study, and (3) there was a negative and significant correlation of learning motivation with academic procrastination of FIP UNY guidance and counseling student. The effective contribution was given by learning motivation with the academic procrastination was 28,7% and the remaining 83,3% was influenced by other factors outside the study.*

**Keywords:** adversity intelligence, learning motivation, academic procrastination

## PENDAHULUAN

Secara umum mahasiswa adalah seseorang yang dalam menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan dengan salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5) dalam hal ini mahasiswa menjadi calon penerus bangsa yang memiliki peran yang cukup besar, banyak sekali tuntutan dari berbagai pihak yang mengharuskan mahasiswa untuk menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu.

Kenyataannya sekarang untuk menyelesaikan studi tidak mudah, untuk lulus dari perguruan tinggi mahasiswa harus menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi biasanya yaitu pengelolaan waktu atau yang biasa dikenal disiplin waktu yang kurang. Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mahasiswa memiliki cukup waktu untuk segala aktivitas dan banyak pula yang bekerja di bawah kondisi cepat dengan harapan mahasiswa dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mahasiswa miliki. Hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan. Perilaku tidak disiplin waktu inilah yang sering disebut dengan istilah prokrastinasi.

Rahman (2017), dalam penelitiannya yang berjudul model pendekatan bimbingan dan konseling G-pro berbasis E-Learning untuk membantu mahasiswa prokrastinasi akademik menyebutkan bahwa kasus prokrastinasi akademik dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Beberapa kasus di antaranya disebabkan karena faktor mahasiswa menunda dalam memulai, membuat, dan menyelesaikan tugas, penelitian ataupun aktivitas akademik lainnya.

Ellis dan Knaus (1997) dalam penelitiannya mengungkapkan data yang memperkuat kasus prokrastinasi di atas yaitu di Luar Negeri hampir 70%

mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dari sebanyak 24.493 mahasiswa aktif, sebanyak 4.937 mahasiswa telah mengambil mengambil skripsi namun sebagian besar dari mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat waktu. Hal tersebut membuktikan adanya prokrastinasi akademik yang dilakukan sekaligus berdampak juga pada mahasiswa karena tidak dapat menyelesaikan masa studinya tepat waktu.

Imas Kania Rahman (2017) di Universitas Sebelas Maret Surakarta disebutkan bahwa terdapat kasus prokrastinasi tepatnya di Program Studi Psikologi dengan data mencapai 13,68 % yang tergolong prokrastinasi tinggi, 74,74% termasuk kategori sedang, dan 11,58 % termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil survey tersebut jelas membuktikan adanya prokrastinasi yang dilakukan hampir semua mahasiswa baik dalam kategori ringan, sedang, maupun tinggi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2019 di Prodi BK FIP UNY, dari 28 mahasiswa BK FIP UNY terdapat 23 mahasiswa yang mengaku pernah atau sering melakukan prokrastinasi. kebanyakan dari mahasiswa tersebut menyampaikan alasan melakukan prokrastinasi karena merasa jenuh dan lelah akibat kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan kuliah. Hal itu berdampak pada kegiatan perkuliahan mahasiswa. Ada juga mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa jika mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam tugas akan cepat terselesaikan dan inspirasi lebih mudah datang jika sudah *deadline*.

Kasus di atas menunjukkan bahwa masalah apapun yang dialami mahasiswa akan berdampak pada motivasi belajar mahasiswa dan juga berdampak pada tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Sering terjadi kasus mahasiswa yang sering menunda

pekerjaannya karena lebih mementingkan masalah lain dibandingkan tugas yang dimiliki. Proses penundaan ini disebut prokrastinasi, dan penundaan yang dilakukan berhubungan dengan akademik maka disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi sering terjadi pada pelajar dan mahasiswa. Ying dan Wei (2012: 08) mengatakan bahwa prokrastinasi menjadi fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi selama beberapa dekade. Biasanya mahasiswa yang terkena prokrastinasi menganggap bahwa tidak ada tuntutan terhadap tugas yang diberikan sehingga dia merasa nyaman untuk menunda bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Prokrastinasi akademik juga terjadi di Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNY, Rahayu (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada sekitar 29 mahasiswa yang telah habis masa studinya, fenomena tersebut diduga terjadi karena masih tingginya angka prokrastinasi akademik di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan pada tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan akademik (Gufron, 2014:16). Biasanya prokrastinasi akan berdampak buruk pada individu yang melakukannya. Sering membuang waktu dengan percuma dan akan membuat individu tersebut gagal dalam mengerjakan tugas jika terus melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi juga dapat mengakibatkan individu merasa bersalah dan depresi karena tugas yang diberikan tidak dapat selesai tepat waktu dan mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan sembarangan.

Grunschel, Patrzek, dan Fries (2013: 849-80) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari luar individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor penyebab terjadinya prokrastinasi salah satunya adalah keadaan dimana mahasiswa tidak

bisa keluar dari kesulitan dan tekanan yang dialami. Menurut Salomon (1984) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yaitu sulit dalam mengambil keputusan, dalam hal ini berkaitan dengan individu mengalami kesulitan mengambil keputusan dalam memilih tugas mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Dilihat dari beberapa hal tersebut diperlukan daya juang untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami. Stoltz (2006) menyebutkan bahwa kecerdasan daya juang inilah yang dikonseptualkan sebagai kecerdasan ketegaran atau daya juang yang disebut dengan kecerdasan adversitas.

Poolka dan Khaur (2012: 67-6) menyebutkan bahwa kecerdasan adversitas dapat memprediksi bagaimana sikap seseorang ketika berada dalam kondisi sulit. Biasanya kecerdasan adversitas akan berperan penting ketika individu mempunyai masalah. Dalam hal ini orang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi orang tersebut akan cenderung memiliki sikap yang optimis, dan inovatif dalam menghadapi hambatan yang ada. Jika dikaitkan dengan prokrastinasi akademik jika seseorang memiliki masalah prokrastinasi namun dia memiliki kecerdasan adversitas tinggi dia akan cenderung memiliki semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas yang ada, dan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan adversitas rendah maka jika mengalami prokrastinasi orang tersebut cenderung untuk menyerah (Stoltz, 2000: 9-25).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas merupakan faktor yang sangat diperlukan untuk individu dalam memahami dan mengolah masalah yang dialaminya, sehingga kecerdasan adversitas dapat menentukan dan memengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik seseorang.

Selain kecerdasan adversitas prokrastinasi akademik juga dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang itu sendiri, Menurut Winkel (2005: 160) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak

psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar sangat diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan karena jika seseorang tidak memiliki motivasi berarti tidak ada dorongan dari diri seseorang untuk mencapai harapan atau cita citanya di masa depan, Motivasi belajar ini juga termasuk bagaimana seseorang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Motivasi belajar pada mahasiswa di era sekarang ini sangat diperlukan untuk faktor pendorong, karena pada dasarnya motivasi itu merupakan suatu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan kegiatan, menurut Budianto (2013) dalam penelitiannya saat melakukan survei terdapat beberapa mahasiswa yang belum lulus tepat waktu selain itu mahasiswa juga mengaku sering menunda nunda pekerjaannya seperti menyelesaikan tugas, mencontek dan mengcopy tugas teman, serta kurang aktif dalam berdiskusi. Beberapa permasalahan tersebut menjadi indikasi bahwa masih kurangnya motivasi belajar mahasiswa untuk saat ini.

Menurut Ghufroon & Risnawita (2011: 164-165) menyatakan tingginya motivasi belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat prokrastinasi seseorang. Jadi apabila semakin tinggi motivasi belajar seseorang dalam menyelesaikan atau menghadapi tugas akan cenderung semakin rendah tingkat prokrastinasinya dan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat motivasi belajar rendah maka tingkat

prokrastinasi akademiknya juga akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi, karena dia sudah mengetahui hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuannya, dan juga dapat merusak kegiatan akademiknya.

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan, nampak ada indikasi bahwa kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dapat berhubungan dengan prokrastinasi akademik pada diri mahasiswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti juga masih banyak ditemukan mahasiswa BK yang melakukan prokrastinasi akademik selama kuliah khususnya pada mahasiswa semester akhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor contohnya adanya tanggung jawab lain selain kuliah dan kurangnya perhatian terhadap salah satu dosen yang mengajar mata kuliah. Fenomena di atas merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua, dosen dan mahasiswa, terutama kaitannya pada konselor dalam bidang BK belajar hal ini tentu sangat diperlukan dalam upaya mengurangi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa dan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di lingkungan mahasiswa kaitannya dengan prokrastinasi akademik merupakan masalah yang serius. Sehingga perlu diteliti agar diketahui hubungannya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan

adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2020 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Colombo no 1. Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 – 2019 yaitu dengan jumlah 325 mahasiswa. Adapun jumlah sampel penelitian ini berjumlah 180 mahasiswa.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan adversitas, skala motivasi belajar, dan skala prokrastinasi akademik. Pernyataan pernyataan dalam skala tersebut disediakan jawaban yang berbentuk skala kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap pernyataan. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Setiap pilihan jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda-beda mulai dari 1 sampai dengan 4.

### Validitas dan Reabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi item dalam instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 44 mahasiswa BK UAD dengan karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian. Setelah data diperoleh kemudian diuji validitasnya menggunakan *face validity*. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Chronbach*. Reabilitas skala kecerdasan adversitas sebesar 0,880

pada skala motivasi belajar sebesar 0,888 dan pada skala prokrastinasi akademik sebesar 0,894.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dan *Kendall's Tau* dalam menganalisis penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS statistik versi 23*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Kecerdasan Adversitas

Variabel kecerdasan adversitas (X1) diukur melalui skala kecerdasan adversitas yang terdiri dari 44 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori kecerdasan adversitas pada mahasiswa BK FIP UNY.

Interval	Kategori	Jumlah	(%)
$\geq 138$	Tinggi	19	10,5%
121 – 137	Sedang	104	57,8%
$< 121$	Rendah	57	31,7%
Jumlah		180	100%

Tabel 1. Sebaran Data Kategorisasi Kecerdasan Adversitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas tinggi ada 19 orang dengan persentase 10,5 %, untuk kategori sedang sebanyak 104 orang dengan persentase 57,8 %, dan pada kategori rendah sebanyak 57 orang dengan persentase 31,7 %, dengan rata-rata ideal yang diperoleh sebesar 129,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas pada mahasiswa berada pada kategori sedang.

## 2. Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar (X2) diukur melalui skala motivasi belajar yang terdiri dari 34 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori motivasi belajar pada mahasiswa BK FIP UNY.

Tabel 2. Sebaran Data Kategorisasi Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Jumlah	(%)
$\geq 106$	Tinggi	27	15%
87 – 105	Sedang	134	74,4%
$< 87$	Rendah	19	10,6%
Jumlah		180	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tinggi ada 27 orang dengan persentase 15%, untuk kategori sedang sebanyak 134 orang dengan persentase 74,4 %, dan pada kategori rendah sebanyak 19 orang dengan persentase 10,6 %, rata-rata ideal yang diperoleh sebesar 96,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang.

## 3. Prokrastinasi Akademik

Variabel prokrastinasi akademik (Y) diukur melalui skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 27 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4. Berikut adalah tabel sebaran data kategori prokrastinasi akademik pada mahasiswa BK FIP UNY.

Tabel 3. Sebaran Data Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tinggi ada 26 orang dengan persentase 14,4 %, untuk kategori sedang sebanyak 133 orang dengan persentase 73,9 %, dan pada kategori rendah sebanyak 21 orang dengan persentase 11,7 %, rata-rata ideal yang diperoleh sebesar 125,72 sehingga dapat disimpulkan

bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori sedang.

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS versi 23 diketahui bahwa data memiliki distribusi tidak normal sebab memiliki nilai signifikansi 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan meskipun normalitas tidak terpenuhi, hal ini disebabkan karena uji Kolmogorov-Smirnov tidak mengharuskan data berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa pada variabel kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik dengan signifikansi 0,256  $>$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik adalah linear. Sementara itu, pada variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan signifikansi 0,004  $>$  0,05 sehingga antara variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dapat dikatakan tidak linear

## C. Uji Hipotesis

### 1. Hipotesis Satu

Uji hipotesis satu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Tabel. 4 Output SPSS Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Interval	Kategori	Jumlah	(%)
$\geq 77$	Tinggi	26	14,4%
57 – 76	Sedang	133	73,9%
$< 57$	Rendah	21	11,7%
Jumlah		180	100%

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4811.122	2	2405.561	36.312	.000 <sup>b</sup>
Residual	11725.606	177	66.246		
Total	16536.728	179			
a. Dependent Variable: Prokrastinasi_akademik					
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_adversitas, Motivasi_Belajar					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2tailed)

antara variabel kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan variabel prokrastinasi akademik

## 2. Hipotesis Dua

Uji hipotesis dua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik.

Tabel. 5 Output SPSS Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2tailed) antara variabel kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan adversitas terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar -0.272. Koefisien korelasi tersebut apabila dikonsultasikan ke tabel interpretasi nilai r masuk dalam kategori negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dua diterima yaitu terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik

## 3. Hipotesis Tiga

Uji hipotesis tiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Tabel. 6 Output SPSS Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Correlations				
			X2	Y
Kenda ll's tau_b	motiv asi_be lajar	Correlation Coefficient	1.000	- .374**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	180	180
	prokra stinasi _akad emik	Correlation Coefficient	-.374**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	180	180
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2tailed) antara variabel motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prokrastinasi akademik.

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar -0.374. Koefisien korelasi tersebut

Correlations				
			X1	Y
Kendall's tau_b	kecerdasan_adversitas	Correlation Coefficient	1.000	-.272**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	180	180
	prokrastinasi_akademik	Correlation Coefficient	-.272**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	180	180

apabila dikonsultasikan ke tabel interpretasi nilai r masuk dalam kategori negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan adversitas mahasiswa BK FIP UNY terbagi kedalam tiga kategori yakni kategori “tinggi” sebanyak 19 mahasiswa (10,5%), kategori “sedang” sebanyak 104 mahasiswa (57,8%), kategori rendah 57 mahasiswa (31,7%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan adversitas mahasiswa BK FIP UNY berada pada kategori sedang dengan jumlah 104 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIP UNY dapat menyelesaikan masalah, kesulitan dan tantangan serta dapat mencoba menyelesaikan tantangan dengan kemampuan semangat dan kreativitas mereka. Namun jika tantangan tersebut sudah selesai mereka hadapi mereka memilih untuk berhenti karena merasa sudah mencapai titik aman, pada saat itu mereka enggan mencoba menghadapi tantangan yang lebih berat lagi dan memilih menikmati keadaan yang mereka anggap sudah aman. Menurut Stolzt (2007:18-20) orang-orang yang berada pada posisi tersebut berada pada dimensi *campers*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNY terbagi kedalam tiga kategori yakni kategori “tinggi” sebanyak 27 mahasiswa (15%), kategori “sedang” sebanyak 134 mahasiswa (74,4%), kategori “rendah” sebanyak 19 mahasiswa (10,6%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNY berada pada kategori sedang dengan jumlah 134 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa BK FIP UNY memiliki dorongan belajar yang sedang cenderung tinggi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar diri individu (ekstrinsik) seperti apa yang dikemukakan oleh Sardiman A. M (2007: 89-91).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prokrastinasi mahasiswa BK FIP UNY terbagi kedalam tiga kategori yakni kategori “tinggi” sebanyak 26 mahasiswa (14,4%), kategori “sedang”

sebanyak 133 mahasiswa (73,9%), kategori “rendah” sebanyak 21 mahasiswa (11,7%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa BK FIP UNY berada pada kategori sedang dengan jumlah 133 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa BK FIP UNY masih menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat menyelesaikan tugas, masih adanya ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan yang dilakukan, serta sering melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan menyelesaikan tugas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Ferrari (2010 :154-155).

Hasil penelitian mendukung hipotesis satu bahwa variabel kecerdasan adversitas dan motivasi belajar berhubungan negatif secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik sebesar 29,1 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Kedua variabel juga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kedua variabel di atas yaitu kecerdasan adversitas dan motivasi belajar mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan variabel prokrastinasi akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara parsial berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Menurut Williams, Stark, & Foster (2008) dan menurut Klassen & Kuzucu (2009) motivasi menjadi salah satu prediktor munculnya prokrastinasi akademik. Selain itu menurut Kardila & Nu'man (2011) kecerdasan adversitas memberikan kontribusi terhadap munculnya prokrastinasi akademik.

Kecerdasan adversitas dalam penelitian ini memberikan hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik sebesar 15,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu dari analisis kendall's tau pada uji hipotesis dapat diketahui antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai koefisien korelasi -0.272 dan nilai sumbangan



efektif sebesar 15,6%. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah pengaruh negatif.

Motivasi belajar dalam penelitian ini memberikan hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik sebesar 28,7 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari analisis kendall's tau antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai koefisien korelasi -0.374 dan nilai sumbangan efektif sebesar 28,7%. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Sumbangan efektif kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 29,1 % sisanya sebesar 70,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan adversitas dan motivasi belajar cukup memberikan gambaran bahwa setiap individu dapat melakukan prokrastinasi akademik ditentukan dan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY.

Sumbangan efektif kecerdasan adversitas dengan prokrastinasi akademik sebesar 16,7 % sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan adversitas menentukan dan mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik.

3. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Sumbangan efektif motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 28,7 % sisanya sebesar 71,3 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar menentukan dan mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik.

### **Saran**

1. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang memiliki prokrastinasi akademik pada kategori sedang cenderung tinggi dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah selain itu motivasi belajar juga perlu ditingkatkan agar mengurangi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

2. Bagi Dosen PPB FIP UNY

Dosen Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pendalaman materi perkuliahan lebih mendalam khususnya mengenai bidang layanan Bimbingan dan Konseling Belajar tentang Motivasi Belajar dan Prokrastinasi akademik. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan populasi yang lebih besar dan lebih heterogen agar hasil yang diperoleh bisa lebih bagus. Dan juga peneliti selanjutnya dapat mengambil data penelitian secara langsung bertemu dengan

sampel agar data yang didapatkan lebih terseleksi. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik *proportionate random sampling* agar data yang diperoleh normal. menambahkan variabel penelitian yang tertarik untuk diteliti tentang prokrastinasi akademik agar dapat mengetahui lebih luas faktor faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Nur Rachmah, Marina Dwi Mayangsari, dan Sukma Noor Akbar. (2015). Motivasi Belajar sebagai Mediator Hubungan Motivasi belajar dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ellis, A & Knaus, W.J. (1997). *Overcoming Procrastination*. New York: Institute for Rational Living.
- Fajarwati, S. (2015). Hubungan Antara Self Control and Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BK UNY yang Sedang Fakultas Ilmu Pendidikan *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferrari, J.R. & Moralez, J.F.D. (2007). *Perception of self-concept and selfpresentation by procrastinators: further evidence*. The Spanish journal of psychology, 10 (1), 91-96.
- Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Ghufron. M.N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*.Jogjakarta: AzRuzz Media
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumia Aksara: Jakarta.
- Hapsari, Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*. PT Grasindo: Jakarta.
- Kardila. Y.T, & Nu'man, T.H. (2011). Hubungan antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *Skripsi*: Universitas Islam Indonesia.
- Klassen, R.M., & Kuzucu, E. (2009). "Academic Procrastination and Motivation of Adolescents in Turkey". *Educational Psychology*, 29 (1), 69-81. ISSN 1469- 5820. DOI: 10.1080/01443410802478622.
- Knaus, William. Ed. D. (2002). *The Procrastination Workbook*. New Harbinger: Publication, Inc.
- Patrzek, J; Sattler, S; Van Veen, F; Grunschel, C; Fries, S. (2014). Investigating The Effect of Academic Procrastination on The Frequency and Variety of academic Misconduct. *Panel Study*. Studies in Higher Education.
- Rahman, Imas Kania (2017). *Gestalt Profetik (G-PRO) Best Practice Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Sufistik*. Universitas Ibn Khaldun (UIK)
- Solomon L.J & Rothblum E.D. (1984). *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. *Journal Of Counseling Psychology*, Vo 31 No 4.
- Stoltz, G.P. (2007). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, alih bahasa: Hermaya. T. Jakarta:PT Grasindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya

- William, J. G., Stark, S. K., & Foster, E. E. (2008). "Start Today or the Very Last Day? The Relationships Among SelfCompassion, Motivation, and Procrastination". *American Journal of Psychological Reseach*, 4(1). Diakses tanggal 15 Juli 2020, dari [https://web.space.utexas.edu/neffk/.../scmotivationprocrastination. Pdf](https://web.space.utexas.edu/neffk/.../scmotivationprocrastination.Pdf).
- Yudha Tri Kardila. (2011). Hubungan antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Laporan Penelitian skripsi*. Tidak dipublikasikan Jogjakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia